

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga balita menjadi pendek tidak sesuai dengan usianya (Kemenkes, 2019). Stunting dapat terjadi pada anak umur 0-59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) memiliki Z-score kurang dari -2 SD. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak yang menyebabkan penurunan prestasi belajar dan kemampuan kognitif, memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di usia dewasa seperti diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, kekebalan tubuh tidak baik, kegemukan dan penurunan kemampuan pada usia tua (Bella, 2020).

Permasalahan stunting dipengaruhi oleh banyak faktor secara langsung maupun tidak langsung. Dalam The United Nation Children Fund, digambarkan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung adalah asupan gizi dan keadaan penyakit infeksi. Apabila asupan gizi baik maka semakin baik juga status gizi serta imunitas sehingga tidak mudah terkena penyakit, begitu sebaliknya apabila asupan gizi yang tidak baik, maka akan sangat rentan terkena penyakit terutama penyakit infeksi sehingga akan berujung pada masalah gizi. Status gizi juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh berbagai faktor seperti ketersediaan pangan, pola asuh, sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan, dan oleh sebab itu

pola asuh anak yang kurang baik dapat menyebabkan stunting secara tidak langsung (Fadilah, dkk., 2020).

Pola asuh ibu adalah sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan, kebersihan, pemeliharaan kesehatan serta dukungan emosional untuk mendukung tumbuh kembang pada anak. Pengasuhan yang baik sangat penting, tidak hanya bagi daya tahan anak tetapi juga mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak serta baiknya kondisi kesehatan anak. Pengasuhan juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan serta kualitas hidup yang baik bagi anak secara keseluruhan. Sebaliknya jika pengasuhan anak kurang baik, terutama keterjaminan makanan dan kesehatan anak, bisa menjadi salah satu faktor yang menghantarkan anak menderita stunting (Femidio dan Muniroh, 2020).

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki masalah prevalensi stunting yaitu 25,8%. Prevalensi balita stunting tertinggi di wilayah Provinsi Sumatera Utara terdapat di Kab. Mandailing Natal yaitu sebesar 47,7%, angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Studi Status Gizi Indonesia, 2021). Kecamatan Panyabungan merupakan salah satu daerah lokus stunting di Mandailing Natal pada tahun 2022 dengan prevalensi stunting sebesar 8% yang mendapatkan perhatian dari pemerintah (Dinkes Kab. Mandailing Natal, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021 di Puskesmas Panyabungan, didapatkan 26 Desa dan 50 Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas, dengan jumlah balita 5.692 jiwa, serta terdapat 234 balita yang mengalami stunting. Jumlah stunting tertinggi pada balita di wilayah kerja

puskesmas panyabungan berada di Kel. Kayu Jati yaitu 14% atau 47 anak balita mengalami stunting dari total jumlah 340 balita.

Adapun pola pengasuhan ibu di beberapa wilayah kerja Puskesmas Panyabungan khususnya di Kel. Kayu Jati, dalam pemberian makan pada anak belum memenuhi prinsip gizi seimbang atau belum memberikan makanan sesuai piring makanku pada anaknya. Makanan yang mendominasi bahkan lebih dari 50 persen total jumlah makanan merupakan karbohidrat biasanya dalam bentuk nasi. Beberapa orangtua juga kurang memperhatikan kebersihan anaknya terutama setelah bermain di luar rumah dan nyatanya anak sudah dalam kondisi kotor dan dibiarkan begitu saja sampai sore hari. Pakaian dan badan kotor anak dibiarkan oleh orangtua dan tidak dibersihkan atau mengganti pakaiannya, kemungkinan yang terjadi adalah anak akan mudah terserang infeksi penyakit yang menyebabkan melemahnya kekebalan tubuh dan mampu menurunkan status gizi anak. Tentunya status gizi akan berpengaruh terhadap kemungkinan anak terkena stunting.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya pola asuh ibu pada balita.
2. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola asuh.
3. Rendahnya pola asuh makan pada balita.

4. Rendahnya pola asuh kesehatan pada balita.
5. Tingginya angka stunting pada balita.
6. Kurangnya perhatian ibu kepada balita.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola asuh ibu dibatasi pada pola asuh makan, pola asuh kesehatan, pola asuh psikososial.
2. Kejadian stunting dibatasi pada pengukuran Tinggi Badan/Umur.
3. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada balita usia 24-59 bulan di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik ibu balita (usia balita, jenis kelamin balita, usia ibu, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, dan besar keluarga) di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan ?
2. Bagaimana pola asuh ibu pada balita usia 24-59 bulan di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan ?
3. Bagaimana kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan ?
4. Bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Karakteristik ibu balita (usia balita, jenis kelamin balita, usia ibu, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, dan besar keluarga) di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan.
2. Pola asuh ibu pada balita di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan.
3. Kejadian *stunting* pada balita di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan.
4. Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Kel. Kayu Jati Kec. Panyabungan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Bagi pihak Puskesmas, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24 sampai dengan 59 bulan serta bisa sebagai bahan masukan untuk perencanaan program pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada balita di Puskesmas Panyabungan terkhususnya di Kel. Kayu Jati. Bagi responden atau orangtua khususnya ibu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi, pola asuh ibu yang baik dan status gizi anak. Sebagai informasi bagi pihak yang berkecimpung dibagian kesehatan khususnya gizi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.